

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan alam semesta adalah bagian utama yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seluruh makhluk hidup di bumi. Pada dasarnya, lingkungan alam merupakan alam tempat manusia dan ciptaan Allah yang lain hidup menikmati berbagai keindahan ciptaan Tuhan, tempat menghasilkan kebutuhan seperti makanan dan tempat berinteraksi dengan lingkungan. Berdasarkan teori Ketut Prasetyo, lingkungan adalah bagian dari alam yang mengelilingi kita.<sup>1</sup> Artinya alam sekitar merupakan lingkungan yang ditempati oleh manusia. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa lingkungan yaitu daerah (kawasan atau sebagainya) yang terdapat di dalamnya.<sup>2</sup> Menurut Alnurriszki Muthfisari, lingkungan merupakan daerah di sekitar kita.<sup>3</sup> Jadi, dapat disimpulkan lingkungan berarti suatu tempat di mana semua makhluk ada dan melakukan aktivitas di dalam komponen tersebut. Segala komponen tersebut sangat berpengaruh pada kegiatan dan kesejahteraan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

---

<sup>1</sup>Ketut Prasetyo, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 51.

<sup>2</sup>Pusat Bahasa (Indonesia), ed., *Kamus besar bahasa Indonesia*, Ed. 3 (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka, 2001), 675.

<sup>3</sup>Alnurriszki Muthfisari, *Lingkungan Bersih Lingkungan Sehat* (Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka, 2018), 1.

Secara ideal, kondisi lingkungan yang sehat adalah lingkungan di mana kebersihan dan kerapiannya terjaga. Bebas dari kotoran dan sarang penyakit. Lingkungan sehat selalu dalam keadaan teratur, rapi, bersih, tidak berbau kurang sedap.<sup>4</sup> Hal ini memberikan manfaat berupa perasaan senang, nyaman, tenang, serta terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan kotor dan bebas dari polusi udara.

Namun, kenyataan di lapangan justru berbeda dengan keadaan yang seharusnya. Mengamati kondisi yang terjadi di kampus, selama ini mahasiswa kurang memiliki kesadaran dalam menata, memelihara, dan mengolah lingkungan kampus IAKN Toraja. Masih terdapat halaman dan ruang kelas yang kotor, adanya sampah yang berserakan di jalanan wilayah kampus. Melalui pengamatan penulis, selama ini mahasiswa masih kurang peduli dalam memelihara lingkungan sendiri. Hal ini ditunjukkan melalui sikap dan tindakan seperti tidak membuang sampah pada tempatnya. Contohnya meletakkan sampah bungkus makanan ringan, minuman, ataupun tisu di sela jendela ruangan kelas, belakang kelas, bahkan di laci meja dosen. Selain itu, mahasiswa kurang terlibat berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, serta tidak ada rasa kepedulian terhadap lingkungan dari diri sendiri dan tidak adanya teguran jika melihat rekan mahasiswa membuang sampah sembarangan. Padahal, kampus IAKN Toraja sebagai lembaga pemelihara lingkungan kudus dan suci yang seharusnya

---

<sup>4</sup>Sunardi dkk, *Mencintai Lingkungan* (Semarang: ALPRIN, 2019), 13.

mahasiswa paham akan pernyataan kebersihan sebagian dari iman ternyata lebih kurang bersih dibanding dengan kampus lain yang ada di Tana Toraja.

Berdasarkan data dari wawancara dengan dosen mata kuliah Etika Lingkungan, mahasiswa masih kurang peduli pada kebersihan lingkungan. Hal ini terbukti melalui setiap akan mengajar, hal pertama yang ditemukan adalah sampah yang berserakan di mana-mana, mahasiswa ribut dengan masalah lingkungan yang terjadi di luar tetapi masalah lingkungan yang terjadi di dalam ruangan kelas mahasiswa hanya bersikap biasa saja. Ada banyak penyebab kurangnya kesadaran mahasiswa dalam menjaga lingkungan kampus, antara lain tidak mengenal diri secara sepenuhnya bahwa mahasiswa mempunyai tanggung jawab sepenuhnya terhadap lingkungan, karakter tidak baik yang melekat dalam diri mahasiswa yang menjadi kebiasaan, dan mengetahui bahwa membuang sampah sembarangan itu salah tetapi tetap melakukannya.<sup>5</sup>

Menjaga lingkungan sudah diajarkan kepada manusia sejak kecil, baik yang diajarkan oleh orang tua di rumah, juga guru di sekolah melalui jadwal piket membersihkan kelas maupun lingkungan sekolah. Tujuan dari hal itu agar mahasiswa terlatih dan disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan di masyarakat, serta memiliki rasa cinta lingkungan hidup melalui tindakan nyata. Namun, hal tersebut hanya dijadikan ajaran turun-temurun yang dianggap biasa saja padahal hal itu merupakan sesuatu yang

---

<sup>5</sup>Bartolomius Budi, wawancara oleh penulis, Mengkendek – Tana Toraja, 22 Maret 2024.

sangat penting. Hal inilah yang menyebabkan ketidakpekaan mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan yang terwujud dalam perilaku membuang sampah sembarangan dan tidak peduli kebersihan.

Seorang mahasiswa sudah seharusnya dapat mengamalkan ajaran menjaga kebersihan lingkungan yang diterima dari kecil melalui kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan tanggung jawab dalam bentuk tindakan nyata seperti menjaga dan memelihara lingkungan hidup di mana ia berada demi kelanjutan hidup. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Kristen sebagai calon guru agama harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab menjaga lingkungan yang dapat dimulai melalui diri sendiri. Hal ini karena seorang guru harus terlebih dahulu mengetahui dan mempraktekkan sesuatu yang dipahaminya sebelum diajarkan kepada orang lain, juga sebagai bentuk menjalin relasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, menjaga lingkungan merupakan amanat dari Allah yang terdapat dalam Kejadian 2:15.

Sebagai mahasiswa program studi pendidikan agama Kristen yang belajar tentang isi Alkitab, maka dalam perkataan dan perbuatan harus mempraktekkan isi Alkitab dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan makna yang terdapat didalamnya sehingga memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Manusia yang beriman harus bisa menyadari, mengontrol, serta membatasi diri dalam tindakan menyangkut lingkungan hidup. Berdasarkan dari Kitab Kejadian 2:15 maka tugas utama manusia yaitu

melindungi dan memelihara lingkungan hidup.<sup>6</sup> Tetapi, perilaku mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Kristen di lingkungan kampus tidak mencerminkan orang yang memahami Alkitab.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan etika lingkungan yaitu “Hubungan Etika Lingkungan dan Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Universitas Negeri Malang” dari Jurnal Psikologi Jambi, yang ditulis oleh Ardiyas Robi Saputra, dan Sueb. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dengan sampel 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara etika lingkungan dengan kesadaran lingkungan.<sup>7</sup>

Berdasarkan ulasan masalah yang dijelaskan sebelumnya maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pendekatan Etika dalam Menanamkan Kesadaran Mahasiswa Menjaga Lingkungan Kampus IAKN Toraja”.

---

<sup>6</sup>Janse Belandina Non, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 158.

<sup>7</sup>Ardiyas Robi Saputra, Sueb, “Hubungan Etika Lingkungan dan Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Universitas Negeri Malang,” *Jurnal Psikologi Jambi* 5 (2020): 31–36.

**B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan etika dalam menanamkan kesadaran mahasiswa menjaga lingkungan kampus IAKN Toraja.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan etika dalam menanamkan kesadaran mahasiswa menjaga lingkungan kampus IAKN Toraja?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk memahami pendekatan etika dalam menanamkan kesadaran mahasiswa menjaga lingkungan kampus IAKN Toraja.

**E. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis:

## a. IAKN Toraja

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih pemikiran baru pada lingkup IAKN Toraja secara khusus jurusan Pendidikan Agama Kristen tentang pendekatan etika dalam menanamkan kesadaran mahasiswa menjaga lingkungan kampus IAKN Toraja.

b. Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja

Tulisan ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru bagi program studi Pendidikan Agama Kristen, serta mata kuliah Etika Kristen dan Etika Lingkungan.

2. Manfaat Praktis:

a. Peneliti

Tulisan ini diharapkan memberi sumbangsih pengetahuan dalam bidang etika dan lingkungan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Kristen, serta suatu motivasi menjadi sosok guru yang memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

b. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Kristen

Tulisan ini diharapkan memberikan pemahaman tentang pendekatan etika dalam menanamkan kesadaran menjaga lingkungan dan untuk menambah wawasan pengetahuan seputar etika dan lingkungan yang sekaitan dengan Pendidikan Agama Kristen agar mahasiswa berkontribusi dalam upaya menjaga lingkungan.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dapat lebih jelas dilihat dalam uraian berikut:

Bab I: Pendahuluan berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori berisi pendekatan etika lingkungan, etika lingkungan, pengertian kesadaran, indikator kesadaran, pentingnya menjaga lingkungan, dan landasan teologis tentang menjaga lingkungan menurut perjanjian lama.

Bab III: Metode Penelitian berisi jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Analisis berisi deskripsi hasil observasi, deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

Bab V: Penutup berisi kesimpulan dan saran.